

Volume 6, Nomor 2 – Mei 2016

ISSN 2088-6020

Jurnal

BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA



Terbit Tiga Kali Setahun [Januari, Mei, dan September]

Diterbitkan oleh: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Telp.0435-821125

Fax: 0435-821752, email: jurnalbdb@gmail.com

JURNAL
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

Vol. 6, No. 2 Mei 2016

TIM REDAKSI

I. Pembina	(Dekan Fakultas Sastra dan Budaya) (Wakil Dekan I) (Wakil Dekan II)
II. Penanggungjawab	(Wakil Dekan I Fakultas Sastra dan Budaya, UNG)
III. Dewan Penyunting	
Ketua	Nani Tuloli (Universitas Negeri Gorontalo)
Anggota	Emzir (Universitas Negeri Jakarta) Ali Saukah (Universitas Negeri Malang) Ahmad HP (Universitas Negeri Jakarta) Maryaeni (Universitas Negeri Malang) Hasanuddin Fatsah (Universitas Negeri Gorontalo) Moh. Karmin Baruadi (Universitas Negeri Gorontalo) Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) Nonny Basalama (Universitas Negeri Gorontalo)
Redaksi Pelaksana	
Ketua	Muslimin
Sekretaris	Jafar Lantowa
Bendahara	Zilfa A. Bagtayan
Tata Usaha dan Kearsipan	Yunus Dama Arlan Ibrahim Wiwin Rewini Kunusa
Distribusi dan Sirkulasi	Mira Mirnawati Aripin Suleman Isharyanti Ningsih Sulila
Alamat Redaksi	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128 Email: jurnalbdb@gmail.com Telp. (62-435) 821125, Fax. (62-435) 821752

Terbit 3 kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September (ISSN: 2088-6020) berisi artikel-artikel ilmiah tentang bahasa, sastra dan budaya dan hubungannya dengan pengajaran, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia, maupun asing. Artikel yang dimuat berupa analisis, kajian, dan aplikasi teori, hasil penelitian, dan pembahasan kepustakaan.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dengan 1,5 spasi pada kertas A4, panjang 12-20 halaman. (lihat Petunjuk bagi Penulis pada sampul bagian belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh Dewan Penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif melalui Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII

SMPN 3 Telaga Tahun Pelajaran 2015/2016

Asna Ntelu

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Telaga mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif melalui metode *discovery learning*. Metode penelitian adalah metode deskriptif. Sumber data adalah hasil pekerjaan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *discovery learning*. Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) aktivitas siswa dan guru serta kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan pada siklus 1 rata-rata belum tuntas; (2) Aktivitas siswa dan guru serta kemampuan siswa pada siklus 2 rata-rata sudah mencapai ketuntasan (peningkatan sebesar 38.71%). Tercapainya ketuntasan dalam siklus 2 yakni 2.66 atau 75%, (3) Metode *discovery learning* merupakan salah satu metode yang baik dan efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: struktur, unsur kebahasaan, teks tanggapan deskriptif, metode *discovery learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengelola lingkungan belajar, suasana kelas yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya perubahan potensi dan tingkah laku tertentu dari siswa. Lie (2005:5-6) mengemukakan bahwa “suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain” Melalui penciptaan kondisi-kondisi/suasana khusus dengan pelibatan berbagai komponen pembelajaran akan memungkinkan para siswa terdorong memberdayakan potensinya menjadi kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu komponen penting adalah metode/strategi pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyalurkan agar tujuan pembelajaran bahasa

Indonesia yang telah direncanakan secara maksimal dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:19) bahwa “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya Kurikulum 2013 dikenal beberapa metode pembelajaran yakni. metode *discovery learning*, metode *problem based learning* dan metode *project based learning*. Ketiga metode tersebut masing-masing memiliki prosedur pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode *discovery learning*. Menurut Wilcox (dalam Slavin, 1977) bahwa metode *discovery learning* adalah pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (<http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html>).

Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu jenis teks dalam silabus bahasa Indonesia di kelas VII SMP sesuai kurikulum 2013 adalah teks tanggapan deskriptif. Melalui pembelajaran teks tanggapan deskriptif, guru diharapkan mampu menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, dan mampu mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif.

Namun kenyataan sesuai hasil observasi sepintas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 3 Telaga bahwa: (1) guru masih kesulitan dalam menyusun RPP, merancang alat evaluasi, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Dilihat dari siswa, para siswa kelas VII di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Kemampuan mereka rata-rata masih relatif rendah yaitu hanya 64 %. Kesulitan yang mereka alami khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif antara lain para siswa belum mampu. (a) mengidentifikasi struktur, dan (b) mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan dengan tepat.

Belum maksimalnya guru dalam merancang RPP dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 antara lain disebabkan oleh beberapa hal antara lain. (a) penerapan kurikulum 2013 ini masih baru sehingga masih perlu penyesuaian, (b) guru sudah terbiasa dengan metode-metode pembelajaran pada umumnya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, (c) konsep ketiga metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 belum terlalu jelas prosedurnya.

Memperhatikan masih banyaknya kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran teks tanggapan deskriptif, peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *discovery learning*. Menurut Pannen, dkk. (2005:75) bahwa *discovery learning* sangat berfokus pada proses belajar, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa (siswa) (secara individu maupun berkelompok) dalam meneliti/menginvestigasi (*inquirey skills*) bidang ilmu, menumbuhkan apresiasi mahasiswa (siswa) terhadap investigasi ilmiah sebagai cara memecahkan masalah, dan menyadarkan mahasiswa (siswa) terhadap kompleksitas dan struktur bidang ilmu” Dengan demikian siswa didorong secara aktif untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi pembelajaran secara mandiri yang dapat diterapkan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah. (a) kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Sumber data adalah PBM yang dilakukan oleh guru dan hasil pekerjaan siswa. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan; (3) pemantauan dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi/perencanaan ulang (Sukidin, dkk. (2002:75-81 dan Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:35-40).

Teknik pengambilan data menggunakan: (1) teknik observasi, (2) tes kemampuan, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kombinasi teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Prosedur teknik analisis data sebagai berikut: (1) menganalisis data hasil observasi, (2) mentabulasi hasil observasi, (3) menganalisis data hasil pekerjaan siswa tentang identifikasi struktur dan unsur-unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif, (4) mentabulasi kemampuan

siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif dengan menggunakan penilaian acuan kriteria berikut ini.

Tabel 1 Penilaian Acuan Kriteria

No.	Rentangan nilai	Nilai skala 1-4	Nilai ubahan Skala 1-100	Predikat	Ket
1.	0,00<Nilai≤1,00	1,00	25	D	Kurang
2.	1,00<Nilai≤1,33	1,33	33	D+	
3.	1,33<Nilai≤1,66	1,66	41,5	C-	Cukup
4.	1,66<Nilai≤2,00	2,00	50	C	
5.	2,00<Nilai≤2,33	2,33	58	C+	
6.	2,33<Nilai≤2,66	2,66	66,5	B-	Baik
7.	2,66<Nilai≤3,00	3,00	75	B	
8.	3,00<Nilai≤3,33	3,33	83	B+	Amat Baik
9.	3,33<Nilai≤3,66	3,66	91,5	A-	
10.	3,66<Nilai≤4,00	4,00	100	A	

Sumber: Dikutip dari modul pelatihan

Implementasi Kurikulum 2013 tentang Konversi penilaian Kompetensi peserta Didik berdasarkan Permendikbud No.81A Tahun 2013

PEMBAHASAN

Hasil pemantauan selama persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian ini diperoleh hasil analisis data berikut ini.

Siklus I

Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan atas 4 tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya seperti berikut: (a) mendiskusikan masalah penelitian terkait dengan hasil observasi awal, (b) menganalisis faktor-faktor penyebab masalah, (c) menentukan solusi pemecahannya, (d) menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran), (e) merancang alat evaluasi, (f) menyusun instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas siswa, proses kegiatan guru, pedoman wawancara, dan lembar evaluasi), (g) merancang LKPD dan pemilihan teks yang sesuai materi pelajaran, (h)

menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, (i) mendiskusikan rancangan penelitian ini dengan guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x40 menit) Kompetensi dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Struktur teks tanggapan deskriptif dilihat dari (1) aspek identifikasi, (2) aspek klasifikasi/definisi, dan (3) aspek deskripsi bagian dalam struktur teks tanggapan deskriptif. Unsur kebahasaan tanggapan deskriptif. Untuk mencapai tujuan dan indikator tersebut, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu. kegiatan awal (pendahuluan), inti, dan akhir/penutup.

(1) Kegiatan awal (pendahuluan) Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama 11 menit. Pertama, para siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru. Guru mengecek kehadiran siswa, dan ternyata siswa yang berjumlah 31 orang hadir semuanya walaupun 4 orang terlambat 5 menit setelah pembelajaran dimulai, dan guru tidak sempat menanyakan alasan keterlambatan siswa tersebut. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Kegiatan selanjutnya, guru melaksanakan apersepsi, menyampaikan informasi tentang tema pembelajaran, kompetensi dasar, garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta teknik penilaian yang digunakan. Para siswa diinstruksikan untuk mengamati contoh tari daerah melalui tayangan video. Setelah mengamati tayangan video, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan tayangan video tadi. Hanya ada 6 orang yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada kesempatan tersebut.

- (2) Kegiatan inti
 Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi dalam 6 kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah siswa sudah berada di kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan kemudian melakukan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut.

a) *Mengamati*

Guru memberikan stimulasi/rangsangan. Masing-masing kelompok diberikan teks tanggapan deskriptif untuk diamati, dibaca, dan ditelaah secara internal dalam kelompok.

b) *Menanya*

Bersamaan dengan kegiatan membaca, para siswa mengajukan pertanyaan.

c) *Mengumpulkan data/ informasi*

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka temukan dalam teks.

- d) Siswa mengumpulkan informasi/data sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban mereka terhadap struktur dan unsure kebahasaan teks tanggapan deskriptif dengan cara berdiskusi, membaca buku/referensi.

e) *Mengasosiasi*

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menginterpretasi/merumuskan jawaban/informasi struktur dan unsure kebahasaan teks tanggapan deskriptif.

- f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban siswa.

g) *Mengomunikasikan*

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi presentasi kelompok

penyaji dengan aturan yang telah disepakati sebelumnya.

(3) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi tentang identifikasi struktur dan unsure kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Guru melakukan penilaian, mereview pembelajaran: refleksi, umpan balik, tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

a. Tahap Observasi

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran baik menyangkut aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siklus I diperoleh data sebagai berikut.

(a) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dengan metode *discovery learning* pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dari 12 aspek yang diamati, hanya terdapat 4 aspek atau 33.33% yang berkategori baik aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat 8 aspek atau 66.67% hanya berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini patut memperoleh perhatian dan menjadi bahan pertimbangan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

(b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dari 35 aspek yang diamati pada kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 16

aspek (45.71%) terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik dengan rincian: 14 aspek (40%) berkategori baik dan 2 aspek (5.71%) terlaksana dengan kategori sangat baik. Namun di satu pihak terdapat 19 aspek (54.29%) terlaksana dengan kategori cukup dan kurang baik dengan rincian. 17 aspek (48.58%) berkategori cukup dan 2 aspek (5.71%) terlaksana dengan kategori kurang.

Enam belas aspek (45.71%) yang terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berada pada kategori belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 2.67 atau 75%. Belum tercapainya ketuntasan proses pembelajaran karena masih terdapat 19 aspek (54.29%) yang terlaksana dengan kategori cukup dan kurang baik seperti pada data tabel di atas. Beberapa faktor yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajarannya antara lain. (a) kesiapan siswa, (b) keterampilan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (d) komunikatif dan penyampaian materi sesuai hirarki; (e) kesesuaian dengan pendekatan dan prosedur metode; (f) penggunaan sumber belajar /media pembelajaran.

b. Tahap Evaluasi Belajar Siswa

Pada akhir siklus pertama diadakan evaluasi tertulis. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan. Para siswa diberikan sebuah teks tanggapan deskriptif, kemudian siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Hasil pekerjaan siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

(1) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Tanggapan Deskriptif

Hasil evaluasi kemampuan siswa dilihat dari aspek mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif pada siklus I berada pada kategori belum tuntas. Dari 3 aspek yang dinilai, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 17 orang dengan rincian sebagai berikut: 12 orang siswa (38.71%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.68 sampai dengan 2.97), 4 orang siswa (12.90%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.08 sampai dengan 3.28), 1 orang siswa (3.23%) yang memperoleh nilai 3.43 Jumlah siswa yang belum tuntas 14 orang dengan rincian sebagai berikut: 10 orang siswa (32.26%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.39 sampai dengan 2.65, 4 orang siswa (12.90%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.20 sampai dengan 2.27 Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2 Akumulasi Hasil Evaluasi Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus I

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Predikat	Kategori
1.	12 orang (38.71%)	2.68 s.d 2.97	B-	Tuntas
2.	4 orang (12.90%)	3.08 s.d 3.28	B	Tuntas
3.	1 orang (3.23%)	3.43	B+	Tuntas
4.	10 orang (32.26%)	2.39 s.d 2.65	C+	Belum tuntas
5.	4 orang (12.90%)	2.20 s.d 2.27	C	Belum tuntas

Kemampuan siswa dilihat dari aspek mengidentifikasi struktur teks pada siklus I berada pada kategori belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah

ditentukan oleh sekolah, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

- (2) Hasil Evaluasi Belajar Siswa Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan dalam Teks Tanggapan Deskriptif Hasil evaluasi kemampuan siswa dilihat dari aspek mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus I berada pada kategori belum tuntas. Siswa yang termasuk kategori tuntas hanya berjumlah 16 orang yang dapat dirinci sebagai berikut: dari 4 aspek yang dinilai terdapat 1 orang siswa (3,23%) yang memperoleh nilai 3.44 dengan kategori B+, 5 orang siswa (16,13%) memperoleh nilai kisaran 3,00-3,17 dengan kategori B, dan 10 orang siswa (32,26%) memperoleh nilai kisaran 2.67-2.84 dengan kategori B-. Siswa yang belum tuntas berjumlah 15 dengan rincian sebagai berikut: 7 orang siswa (22,58%) yang memperoleh nilai kisaran 2.44-2.50 kategori C+, dan 8 orang siswa (25,81%) memperoleh nilai 2.13 - 2.30 dengan kategori C.

Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi unsure kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Akumulasi Hasil Evaluasi Siswa Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus I

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Kategori	Ket.
1.	1 orang (3,22%)	3.44	B+	Tuntas
2.	5 orang (16,13%)	3.00-3.17	B.	Tuntas
3.	10 orang (32,26%)	2.67-2.84	B-	Tuntas
4.	7 orang (22,58%)	2.44-2.50	C+	Belum tuntas
5.	8 orang (25,81%)	2.13-2.30	C	Belum tuntas

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dilihat dari aspek mengidentifikasi unsur kebahasaan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dilihat dari aspek mengidentifikasi struktur dan unsure kebahasaan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan akumulasi kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus I berada pada kategori belum tuntas. Siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 14 orang yang dapat dirinci sebagai berikut: dari 7 aspek secara keseluruhan yang dinilai terdapat 1 orang siswa (3,23%) yang memperoleh nilai 3.35 dengan kategori B+, 11 orang siswa (35,48%) memperoleh nilai kisaran 2,68 - 2,97 dengan kategori B-, dan 2 orang siswa (6,45%) memperoleh nilai kisaran 3.23 - 3.04 dengan kategori B. Siswa yang belum tuntas berjumlah 17 orang dengan rincian sebagai berikut: 14 orang siswa (45,16%) yang memperoleh nilai kisaran 2.34 - 2.64 dengan kategori C+, dan 3 orang siswa (9,68%) memperoleh nilai 2.18 - 2.27 dengan kategori C.

Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4 Akumulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus I

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Kategori	Ket
1.	1 orang (3,23%)	3.35	B+	Tuntas
2.	2 orang (6,45%)	3.23-3.04	B	Tuntas
3.	11 orang (35,48%)	2.68-2.97	B-	Tuntas
4.	14 orang (45,16%)	2.34-2.64	C+	Belum tuntas
5.	3 orang (9,68%)	2.18-2.27	C	Belum tuntas

Hasil evaluasi pembelajaran siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil analisis dan refleksi terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsure kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif sebagai berikut.

- (a) Kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif dari 31 siswa hanya terdapat 17 orang dengan persentase 54.84% yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 45.16%. Berdasarkan data tersebut kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang belum maksimal.
- (b) Kemampuan siswa mengidentifikasi unsure kebahasaan teks tanggapan deskriptif dari 31 siswa hanya terdapat 16 orang (51.61%) siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 48.39%. Berdasarkan data tersebut kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang belum maksimal.
- (c) Akumulasi hasil evaluasi kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif dari 31 siswa hanya terdapat 14 orang dengan persentase 45.16% yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 54.84%. Berdasarkan data tersebut kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan

siswa tersebut dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang belum maksimal.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi seperti yang telah dipaparkan di atas, ternyata jika dianalisis terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan pembelajarannya. Aspek-aspek itu adalah sebagai berikut.

- (a) Aktivitas siswa yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) kesiapan siswa; (2) aktivitas dan kerjasama siswa, (3) siswa tidak tanggap terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) aktivitas dan kesungguhan siswa mengerjakan tugas, (5) aktivitas dan antusias siswa mencari informasi melalui kegiatan membaca literatur; (6) aktivitas dan konsentrasi siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif; (7) aktivitas, kemampuan, dan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (b) Aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajarannya antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) keterampilan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan; (2) pencapaian tujuan komunikatif dan menyampaikan materi sesuai hirarki, (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan prosedur metode yang telah ditetapkan, (6) keterampilan dalam menggunakan sumber belajar/media pembelajaran, (7) menumbuhkan sikap keceriaan, antusiasme dan membentuk sikap cermat dan kritis siswa dalam belajar; (8) penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, (9) refleksi atau

membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Faktor-faktor ini menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.

Siklus 2

Prosedur Pelaksanaan Penelitian untuk Siklus 2 tetap dilaksanakan atas 4 tahap sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya seperti yang dilaksanakan pada siklus 1

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3X40 menit) Kompetensi dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 adalah mengidentifikasi struktur dan unsure kebahasaan teks tanggapan deskriptif.

(1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan seperti pada siklus 1

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, siswa dibagi dalam 6 kelompok. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan kemudian melakukan tahap-tahap pembelajaran: (a) mengamati, (b) menanya, (c) mengumpulkan data/informasi, (d) mengasosiasi, (e) mengomunikasikan.

(3) Kegiatan Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi tentang identifikasi struktur teks tanggapan deskriptif. Guru melakukan penilaian, refleksi, umpan balik, tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

(1) Tahap Observasi

Pemantauan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

a. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dengan metode *discovery learning* pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa dari 12 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek atau 33.33% yang berkategori baik aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Di samping itu, terdapat 7 aspek atau 58.34% berkategori sangat baik atau sangat aktif dan tinggal 1 aspek atau 8.33% berkategori cukup dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkat dari pelaksanaan siklus 1. Dari 12 aspek yang diamati, semuanya berkategori baik dan sangat baik karena aspek-aspek yang masih kurang pada siklus 1 sudah terlaksana secara maksimal.

b. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 aspek yang diamati pada kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 19 aspek (54.29%) terlaksana dengan kategori sangat baik, 14 aspek (40%) berkategori baik, dan 2 aspek (5.71%) terlaksana dengan kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa terdapat 33 aspek (94.29%) yang terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran berada pada kategori tuntas. Semua faktor yang menjadi kekurangan pada siklus 1 sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru.

(2) Tahap Evaluasi Belajar Siswa

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan. Para siswa diberikan sebuah teks tanggapan deskriptif, kemudian siswa mengidentifikasi struktur dan unsur

kebahasaan teks tanggapan deskriptif. Hasil evaluasinya dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini.

a. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Tanggapan Deskriptif (Siklus 2)

Hasil evaluasi belajar siswa dilihat dari aspek kemampuan mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif pada siklus 2 berada pada kategori tuntas. Dari 3 aspek yang dinilai, jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 26 orang dengan rincian sebagai berikut: 6 orang siswa (19.35%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.47 sampai dengan 3.56, 13 orang siswa (41.94%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.00 sampai dengan 3.27, 7 orang siswa (22.58%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.72 sampai dengan 2.93. Jumlah siswa yang belum tuntas 5 orang dengan perolehan nilai kisaran antara 2.41 sampai dengan 2.64. Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 5 Akumulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus II

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Predikat	Kategori
1	6 orang (19.35%)	3.47 s.d 3.56	B+	Tuntas
2.	13 orang (41.94%)	3.00 s.d 3.27	B	Tuntas
3.	7 orang (22.58%)	2.72 s.d 2.93	B-	Tuntas
4.	5 orang (16.13%)	2.41 s.d 2.64	C+	Belum tuntas

Hasil evaluasi pembelajaran siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus II.

a. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan dalam Teks Tanggapan Deskriptif (Siklus 2)

Hasil evaluasi kemampuan siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus 2 berada pada kategori tuntas. Dari 4 aspek yang dinilai terdapat 2 orang siswa (6.45%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.71 sampai dengan 3.82 dengan kategori nilai A, 4 orang siswa (12.90%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.07 sampai dengan 3.26 dengan kategori nilai A-, 11 orang siswa (35.48%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.33 sampai dengan 3.44 dengan kategori nilai B+, 4 orang siswa (12.90%) yang memperoleh nilai kisaran antara 3.07 sampai dengan 3.26 dengan kategori nilai B; 5 orang siswa (16.13%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.72 sampai dengan 2.88 dengan kategori nilai B; 5 orang siswa (16.13%) yang memperoleh nilai kisaran antara 2.49 sampai dengan 2.62 dengan kategori nilai C+

Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Akumulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus 2

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Kategori	Ket.
1.	2 orang (6.45%)	3.71 3.82	A	Tuntas
2.	4 orang (12.90%)	3.07-3.26	A-	Tuntas
3.	11 orang (35.49%)	3.33-3.44	B+	Tuntas
4.	4 orang (12.90%)	3.07-3.26	B	Tuntas
5.	5 orang (16.13%)	2.72-2.88	B-	Tuntas
6.	5 orang (16.13%)	2.49-2.62	C+	Belum tuntas

Kemampuan siswa dilihat dari kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan sudah mencapai ketuntasan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus III. Hasil akumulasi kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus II berada pada kategori telah mencapai ketuntasan. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 26 orang (83.87%) yang dapat dirinci sebagai berikut: dari 7 aspek secara keseluruhan yang dinilai terdapat 1 orang siswa (3,22%) yang memperoleh nilai 3.68 dengan kategori A-; 8 orang siswa (25.81%) memperoleh nilai kisaran 3.35 – 3.64 dengan kategori B+; 12 orang siswa (38.71%) memperoleh nilai kisaran 3.00- 3.32 dengan kategori B; 5 orang siswa (16.13%) memperoleh nilai kisaran 2.74- 2.96 dengan kategori B-. Siswa yang termasuk dalam kategori belum tuntas hanya berjumlah 5 orang (16.13%) dengan perolehan nilai kisaran 2.45- 2.65 dengan kategori C+

Secara keseluruhan akumulasi tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Akumulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Tanggapan Deskriptif pada Siklus II

No.	Siswa	Perolehan Nilai	Kategori	Ket.
1	1 orang (3,22%)	3.68	A-	Tuntas
2.	8 orang (25.81%)	3.35-3.64	B+	Tuntas
3.	12 orang (38.71%)	3.00-3.32	B	Tuntas
4.	5 orang (16.13%)	2.74-2.96	B-	Tuntas
5.	5 orang (16.13%)	2.45-2.65	C+	Belum Tuntas

Hasil evaluasi pembelajaran siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus III.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil analisis dan refleksi terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks tanggapan deskriptif adalah sebagai berikut.

- (a) Kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks tanggapan deskriptif dari 31 siswa terdapat 26 orang dengan persentase 83.87% yang termasuk dalam kategori tuntas, dan yang belum tuntas tinggal 5 siswa dengan presentase (16.13%). Berdasarkan data tersebut penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.
- (b) Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif dari 31 siswa terdapat 26 orang dengan persentase 83.87% yang termasuk dalam kategori tuntas, dan yang belum tuntas tinggal 5 siswa dengan presentase 16 13%. Berdasarkan data tersebut kemampuan siswa sudah dikategorikan tuntas.
- (c) Secara keseluruhan kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif yakni dari 31 siswa terdapat 26 orang dengan persentase 83 87% yang termasuk dalam kategori tuntas, dan yang belum tuntas tinggal 5 siswa dengan presentase 16.13%. Berdasarkan data tersebut kemampuan siswa sudah dikategorikan tuntas.

Berdasarkan tindakan pada siklus I melalui penerapan metode *discovery learning*, kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 3 Telaga mengalami peningkatan. Setelah dilakukan kegiatan tindakan kelas pada siklus I tampak bahwa dari hasil observasi khususnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dengan metode

discovery learning dapat dijelaskan bahwa dari 12 aspek yang diamati, hanya terdapat 4 aspek atau 33.33% yang berkategori baik aktivitasnya dalam proses pembelajaran, dan masih terdapat 8 aspek atau 66.67% yang hanya berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2, aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dengan metode *discovery learning* tingkat ketuntasannya berubah menjadi 11 aspek atau 91.67% yang berkategori baik dan sangat baik aktivitas siswa, dan tinggal 1 aspek atau 8.33% berkategori cukup. Peningkatannya mencapai 58.34%.

Dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dengan metode *discovery learning* dapat dijelaskan bahwa dari 35 aspek yang diamati pada kegiatan guru hanya 16 aspek (45.71%) terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik dan masih terdapat 19 aspek (54.29%) berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berada pada kategori belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 2.67 atau 75%.

Dilihat dari hasil evaluasi kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif di atas, data pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan sebesar 38.71%. Setelah dilakukan kegiatan tindakan kelas pada siklus I tampak bahwa dari 31 siswa hanya terdapat 14 siswa atau 45.16% telah mencapai ketuntasan.

Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2, kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif dengan metode *discovery learning* tingkat ketuntasannya berubah menjadi 26 orang (83.87%). Oleh karena hasil evaluasi pembelajaran siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada sebelumnya dapat dikemukakan simpulan penelitian ini sebagai berikut. (1) Kemampuan siswa kelas VIIa SMP 3 Telaga Kabupaten Gorontalo mengidentifikasi struktur unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif pada siklus 1 belum tuntas karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 2.67 atau 75%. Tingkat kemampuan siswa pada siklus 1 hanya terdapat 14 siswa atau 45.16% telah mencapai ketuntasan. (2) Kemampuan siswa kelas VIIa SMP 3 Telaga Kabupaten Gorontalo mengidentifikasi struktur unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan sebesar 38.71%. Pada siklus 1 hanya 14 siswa atau 45.16% telah mencapai ketuntasan. Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2, kemampuan siswa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks tanggapan deskriptif dengan metode *discovery learning* tingkat ketuntasannya berubah menjadi 26 orang (83,87%). (3) Metode *discovery learning* merupakan salah satu metode yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Ikhsanudin, Eka. 2014. "Pembelajaran Model *Discovery Learning*" Dilihat 11 Maret 2014. <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html>.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pannen, Paulina, Dina Mustafa, Mestika Sekarwinahyu. 2005. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI-UT
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.